

UPAYA *FOUR PAWS* INTERNASIONAL DALAM PERLINDUNGAN KESEJAHTERAAN HEWAN DI JALUR GAZA, PALESTINA

Oleh: Tengku Liffa Nadhifah

Pembimbing: Ahmad Fuadi, S.IP., M.Si

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Jalur Gaza merupakan wilayah konflik yang telah lama mengalami blokade, instabilitas politik, dan kekerasan bersenjata, yang menyebabkan krisis kemanusiaan berkepanjangan. Tidak hanya manusia, hewan juga menjadi korban dari situasi ini. Terutama satwa yang berada di kebun binatang dalam kondisi terbengkalai dan kekurangan perawatan. Di tengah situasi tersebut, *Four Paws Internasional*, sebuah organisasi non-pemerintah yang bergerak di bidang kesejahteraan hewan, menjalankan misi penyelamatan terhadap hewan-hewan di Gaza pada tahun 2018-2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi non-partisipatif, serta menggunakan teori gerakan sosial dan perspektif pluralisme dalam hubungan internasional sebagai kerangka teori penelitian. Teori gerakan sosial memberikan pemahaman tentang proses mobilisasi, solidaritas, dan pembentukan jaringan advokasi global, sementara perspektif pluralisme membantu melihat bagaimana aktor non-negara seperti *Four Paws Internasional* dapat mempengaruhi rezim internasional yang umumnya didominasi oleh negara. Penelitian ini juga menggunakan kerangka *five freedoms* oleh *Farm Animal Welfare Council (FAWC)* sebagai tolok ukur standar untuk menilai kesejahteraan hewan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Four Paws Internasional* menjalankan upaya penyelamatan hewan melalui metode evakuasi dan perawatan medis. Organisasi ini mampu mengevakuasi puluhan satwa dari tiga kebun binatang di Gaza dengan kondisi kritis ke suaka margasatwa di Yordania dan Afrika Selatan. Dengan riwayat proses evakuasi dan perawatan pasca evakuasi yang dilakukan oleh organisasi ini, misi *Four Paws Internasional* di Gaza dapat dikategorikan sebagai berhasil. Keberhasilan ini tercermin pada pemulihan kondisi fisik dan mental hewan yang sebelumnya terpapar situasi bahaya, memastikan mereka mendapat perlindungan yang lebih baik setelah evakuasi, serta menunjukkan kontribusi signifikan dalam perlindungan kesejahteraan hewan di kawasan konflik.

Kata Kunci: *Four Paws Internasional*, Gaza, Kesejahteraan Hewan, Gerakan Sosial, Pluralisme, Zona Konflik

ABSTRACT

The Gaza Strip is a conflict zone that has long experienced blockades, political instability, and armed violence, leading to an ongoing humanitarian crisis. Not only humans but also animals have become victims of this situation,

particularly those in zoos that are left neglected and lacking proper care. Amidst this turmoil, Four Paws International, a non-governmental organization focused on animal welfare, carried out a mission to rescue animals in Gaza during 2018–2019.

This study employs a descriptive qualitative approach with a non-participatory observation method, using social movement theory and pluralism perspective in international relations as theoretical frameworks. Social movement theory provides an understanding of the processes of mobilization, solidarity, and the formation of global advocacy networks, while the pluralism perspective helps illustrate how non-state actors, such as Four Paws International, can influence international regimes that are typically dominated by states. The study also uses the Five Freedoms framework by the Farm Animal Welfare Council (FAWC) as a benchmark to assess animal welfare standards.

The findings show that Four Paws International executed animal rescue efforts through evacuation and medical care methods. The organization successfully evacuated dozens of animals from three zoos in Gaza, all in critical conditions, to wildlife sanctuaries in Jordan and South Africa. With the documented process of evacuation and post-evacuation care conducted by the organization, Four Paws International's mission in Gaza can be categorized as successful. This success is reflected in the physical and mental recovery of the animals, who had previously been exposed to hazardous conditions, ensuring they received better protection after evacuation and demonstrating a significant contribution to animal welfare protection in conflict zones.

Keywords: *Four Paws International, Gaza, Animal Welfare, Social Movements, Pluralism, Conflict Zon.*

PENDAHULUAN

Isu lingkungan dalam Hubungan Internasional (HI) telah menjadi topik yang umum dibahas, terlihat dari berbagai inisiatif global seperti Sustainable Development Goals (SDGs) yang mencakup banyak sekali permasalahan lingkungan. Mulai dari upaya untuk mengatasi permasalahan seperti pemanasan global, semakin berkurangnya air bersih, penurunan keanekaragaman hayati, dan pencemaran telah menjadi perhatian utama dunia. Namun, dalam kerangka pembahasan ini, satu aspek penting seringkali terabaikan, yaitu perlindungan hewan. Isu kesejahteraan hewan dan perlindungannya dalam konteks politik internasional masih jarang mendapatkan perhatian yang layak.

Dua sarjana HI, Joana Castro Pereira dan Judith Renner, melakukan penelitian mengenai peran hewan dalam dunia internasional.¹ Walau hewan seringkali tidak terlibat dalam perdebatan tentang tata kelola lingkungan global, namun ada penelitian terbaru dalam HI yang sempat mencoba untuk memperbaiki hal ini.²

Pereira dan Renner menyatakan pentingnya memasukkan hewan sebagai objek penelitian dalam Hubungan Internasional, karena dunia

¹ Teresa Lappe-Osthege and Rosaleen Duffy, "International Relations and the Non-Human: Exploring Animal Culture for Global Environmental Governance," *Review of International Studies* (2024).

² Ibid.

internasional bergantung pada lingkungan hidup yang dapat memengaruhi keputusan politik negara atau aktor internasional.³ Dalam biologi, hewan termasuk bagian dari biosfer, salah satu dari empat komponen utama ekosistem.⁴ Kerusakan ekosistem dapat disebabkan konflik bersenjata, seperti di Jalur Gaza, Palestina. Umumnya, penyelamatan di zona konflik menargetkan manusia (anak-anak, lansia, ibu hamil, ibu menyusui), namun ada pihak yang peduli pada keselamatan hewan, salah satunya Four Paws Internasional.

Four Paws Internasional adalah organisasi non-pemerintah yang didirikan Helmut Dungler di Wina, Austria pada 1988, berfokus menyelamatkan hewan dari kebun binatang tidak layak, bencana alam, dan area konflik.³ Pada 2014, mereka menutup Kebun Binatang Al-Bissan di Gaza Utara pasca serangan udara, menemukan lebih dari 80 hewan tewas dan menyelamatkan 20 hewan hidup. Pada 2016, mereka kembali menyelamatkan 15 hewan⁴ dari Kebun Binatang Khan Younis. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa hewan juga menjadi korban tidak langsung konflik bersenjata.

Four Paws menekankan pentingnya mengatasi penderitaan hewan di masa konflik dan bencana. Walau tidak ada kewajiban hukum bagi pemerintah untuk memprioritaskan perlindungan hewan, laporan dan kampanye mereka memengaruhi tindakan global. Laporan tahunan sering

menyerukan perhatian politik yang lebih besar terhadap hubungan kesejahteraan hewan dan krisis manusia, serta mendesak otoritas dan badan internasional bertindak. Mereka menekankan perlunya pengakuan kesejahteraan hewan sebagai bagian dari etika global dan upaya kemanusiaan.⁵

Kematian dan penderitaan hewan merupakan bentuk kerusakan lingkungan yang menjadi ancaman bagi umat manusia secara keseluruhan.⁶ Greene berpendapat diperlukan kerja sama global untuk mengatasinya.⁷ Salah satu respons dunia internasional adalah “*Animal Welfare - Environment - Sustainable Nexus Resolution*” yang dibahas pada sidang ke-5 UNEA (UNEA-5.2) di Nairobi, Kenya, Maret 2022. Resolusi ini, yang disponsori Ghana, Burkina Faso, Pakistan, Senegal, Sudan Selatan, Ethiopia, dan Republik Demokratik Kongo, mulai dirancang sejak 2019 dan diadopsi pada UNEA 2022.

Meski perhatian PBB terhadap isu ini baru mencuat pada 2022, UNESCO sebenarnya sudah mengeluarkan *Universal Declaration of Animal Rights* pada 15 Oktober 1978 di Paris.¹¹ Perkembangan ini menunjukkan bahwa perlindungan hewan menjadi topik yang semakin penting dalam debat sosial dan politik. Namun, topik ini masih jarang dianalisis secara kritis sebagai bidang spesifik, padahal perannya relevan dalam politik internasional. Oleh karena itu, penelitian lebih

³ Yanuar Ikbar, *Metodologi & Teori Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), 367-368.

⁴ Ibid.

⁵ *FOUR PAWS-Foundation for Animal Welfare*, n.d., www.vier-pfoten.at.

⁶ Yanuar Ikbar, *Metodologi & Teori Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), 367-368.

⁷ Ibid.

lanjut diperlukan.

KARANGKA DASAR TEORI

Perspektif: Pluralisme

Perspektif pluralisme yang diadaptasi dari Robert Keohane dan Joseph Nye menekankan pentingnya kerja sama dan interaksi antara berbagai aktor internasional, baik negara maupun non-negara. Kekuasaan dan pengaruh tersebar di antara aktor-aktor ini, termasuk organisasi non-pemerintah, perusahaan, dan lembaga internasional. Dalam penelitian ini, perspektif pluralisme digunakan untuk menganalisis peran *Four Paws International* dalam memperjuangkan kesejahteraan hewan di zona konflik. Pendekatan ini melihat upaya perlindungan hewan sebagai bagian dari dinamika politik global, di mana aktor internasional berkolaborasi maupun berkompetisi untuk memengaruhi kebijakan dan tindakan di lapangan.

Teori: Teori Gerakan Sosial (Social Movement Theory)

Teori gerakan sosial dari Charles Tilly dan Sidney Tarrow menjelaskan bagaimana kelompok sosial memanfaatkan sumber daya dan strategi untuk mengorganisir aksi kolektif demi perubahan sosial.⁸ Teori ini menyoroti empat elemen utama: kampanye,⁹ advokasi,¹⁰ mobilisasi sumber daya,¹¹ dan kolaborasi lintas aktor.¹² Elemen-elemen tersebut memungkinkan gerakan sosial menantang kekuasaan dominan, memanfaatkan peluang

politik, dan mencapai tujuan perubahan sosial yang lebih besar.

Level Analisis: Kelompok

Penelitian ini menggunakan level analisis kelompok untuk mengkaji strategi dan tindakan *Four Paws International* dalam penyelamatan hewan di wilayah konflik Jalur Gaza, Palestina. Fokusnya adalah pada pendekatan organisasi, respons terhadap tantangan di lapangan, serta upaya membangun kesadaran publik mengenai perlindungan hewan. Analisis ini menyoroti hubungan antara struktur organisasi, misi, dan efektivitas penyelamatan dalam konteks sosial-politik yang kompleks, sehingga memberikan wawasan tentang dinamika internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan strategi *Four Paws International* di daerah konflik.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional menjelaskan pengertian konsep untuk memberikan pemahaman dan menghindari salah tafsir.

- **Advokasi:** tindakan mendukung atau memperjuangkan isu untuk memengaruhi kebijakan publik dan menciptakan perubahan sosial; berperan penting dalam mendorong kesadaran global dan penegakan hukum demi keadilan serta perlindungan yang layak.¹³
- **Kampanye:** upaya terorganisir untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan terhadap isu tertentu melalui penyuluhan, mobilisasi masyarakat, dan media; semakin penting di daerah konflik.¹⁴

⁸ Charles Tilly and Sidney Tarrow, *Contentious Politics* (Boulder, CO: Paradigm Publishers, 2007), 7–10

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

¹³ Harrison, S., & Adams, E. (2018).

Campaigning for Social Justice: The Role of Advocacy in International Contexts. *Journal of Social Ethics*, 8(2), hlm 47.

¹⁴ Wilkinson, R., & Pickett, K. (2009). *The*

- **Kesejahteraan:** kondisi baik fisik, mental, dan sosial, tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga mencakup kesehatan, pendidikan, dan hubungan sosial;¹⁵ dipengaruhi keamanan, layanan kesehatan, dan stabilitas ekonomi, khususnya di situasi konflik.¹⁶
- **Kesejahteraan Hewan:** keadaan fisik dan mental hewan yang memadai di lingkungan mereka, termasuk bebas dari penderitaan yang tidak perlu dan dapat mengekspresikan perilaku alami; sering terabaikan di zona konflik.¹⁷
- **Penyelamatan:** tindakan evakuasi individu atau entitas dari situasi berbahaya; dalam konflik, mencakup manusia dan hewan, dengan dimensi moral dan kemanusiaan yang mendalam.¹⁸
- **Perlindungan:** tindakan menjaga keselamatan dan kesejahteraan makhluk hidup dari bahaya, termasuk kebijakan hukum untuk mencegah eksploitasi hewan; menjadi perhatian khusus di zona konflik.¹⁹
- **Upaya:** serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam perlindungan hewan, seperti operasi

penyelamatan, bantuan darurat, dan advokasi kebijakan; dilakukan oleh individu, organisasi, atau pemerintah.²⁰

- **Zona Konflik:** wilayah dengan ketegangan atau peperangan aktif yang menyebabkan kerusakan infrastruktur, fragmentasi sosial, dan kerentanan kelompok rentan, termasuk hewan.²¹

Definisi Operasional

Untuk mengukur eksistensi empiris konsep dalam penelitian ini, prosedur operasional mencakup analisis laporan tahunan Four Paws International, evaluasi kinerja, serta tantangan yang dihadapi dalam penyelamatan hewan di zona konflik, khususnya Jalur Gaza, Palestina. Tantangan dievaluasi melalui laporan resmi, media, dan indikator keberhasilan organisasi. Kondisi Gaza dianalisis menggunakan data sekunder, termasuk penjabaran dampak konflik terhadap kesejahteraan hewan dan upaya penyelamatan. Studi kasus dilakukan dengan mengumpulkan data mendalam dari sumber sekunder terkait kegiatan *Four Paws International* di Gaza.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni penelitian terhadap objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci.²² Menurut Moleong, metode ini bertujuan memahami fenomena yang

Spirit Level: Why Equality is Better for Everyone.

Allen Lane. hlm 111

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Webster, J. *Animal Welfare: Limping Towards Eden*. (Wiley-Blackwell, 2005). hlm 33

¹⁷ Turner, V. *The Ritual Process: Structure and Anti-Structure*. (AldineTransaction 2001). hlm 105

¹⁸ Donaldson, Sue, and Will Kymlicka. *Zoopolis: A Political Theory of Animal Rights*. (Oxford University Press, 2011.) hlm 80-82

¹⁹ Bekoff, Marc, and Jessica Pierce. *The Animal's Agenda: Freedom, Compassion, and Coexistence in the Human Age*. (Beacon Press, 2017.) hlm 23

²⁰ Kaldor, M. *New and Old Wars: Organized Violence in a Global Era*. (Stanford University Press, 1999). hlm 101-103

²¹ Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.51.

²² Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.4.

dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah.²³ Metode kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang upaya *Four Paws International* dalam penyelamatan hewan di zona konflik Jalur Gaza serta dampak situasi konflik terhadap kesejahteraan hewan.

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yang memaparkan fakta secara sistematis, mendeskripsikan, dan memvalidasi permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menguraikan secara rinci praktik perlindungan hewan dan pengaruh konstruksi gender terhadap perlakuan terhadap hewan, dengan tujuan memberikan gambaran komprehensif tanpa intervensi atau manipulasi variabel.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi non-partisipatif untuk memperoleh wawasan langsung mengenai upaya *Four Paws International* dalam penyelamatan hewan di zona konflik Jalur Gaza, Palestina. Teknik ini memberikan perspektif yang lebih objektif terhadap situasi. Selain itu, dilakukan kajian dokumen dan literatur relevan, termasuk laporan resmi *Four Paws International*, kebijakan perlindungan hewan, serta literatur akademik terkait kesejahteraan hewan dan dampak konflik. Data yang digunakan berupa data sekunder, yang kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan pemahaman objektif dan rasional mengenai permasalahan.

Hasil dan Pembahasan Hewan Terdampak Konflik di

²³ Heli Dungler, "Heli Dungler," *FOUR PAWS International*

Gaza

Konflik di Jalur Gaza menimbulkan penderitaan bukan hanya bagi manusia, tetapi juga hewan, yang sering terabaikan dalam narasi perang. Hewan liar, peliharaan, maupun yang dikurung di kebun binatang menjadi korban tanpa kemampuan melarikan diri atau mempertahankan hak hidupnya. Konflik berkepanjangan merusak infrastruktur, mengakibatkan kelangkaan pangan dan air bersih, serta mengganggu sistem pendukung kehidupan. Banyak kebun binatang berubah menjadi tempat kematian, di mana hewan dibiarkan tanpa perawatan, nutrisi, atau ruang layak, sementara hewan peliharaan kerap ditinggalkan karena pemilik mengungsi atau tewas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesejahteraan hewan di Gaza tidak terpisahkan dari dinamika konflik yang terjadi.

Berdasarkan laporan-laporan dari organisasi kemanusiaan hewan internasional, terutama *FOUR PAWS*, sejumlah spesies yang terdampak dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama: hewan liar (*wildlife*), hewan eksotis, dan hewan domestik.²⁴

Konflik bersenjata di Jalur Gaza membawa dampak yang luas, tak hanya bagi manusia, tetapi juga bagi hewan-hewan yang hidup di wilayah tersebut. Hewan-hewan, baik yang berada dalam kebun binatang, peliharaan warga,²⁵ maupun hewan

²⁴ "Animals in Groups," *FOUR PAWS in South Africa*, <https://www.four-paws.org.za/ourstories/clickandlearn/animals-in-groups>.

²⁵ "Israel-Hamas War: 3 Cats Give Rare Moments of Joy to Displaced Children in War-Torn Gaza," *NDTV*, <https://www.ndtv.com/world-news/israel-hamas-war-3-cats-give-rare-moments-ofjoy->

liar, kerap menjadi korban tidak langsung dari serangan udara dan kerusakan lingkungan.



Gambar 1. Kondisi Hewan Domestik (Kucing) di Gaza
Sumber: Halaman Facebook *Days of Palestine*

Kerusakan Fasilitas dan Minimnya Infrastruktur Penunjang

Konflik berkepanjangan di Jalur Gaza merusak infrastruktur penting bagi kesejahteraan hewan. Kebun binatang hancur akibat serangan udara dan artileri, kandang rusak, distribusi air dan listrik terputus, serta fasilitas administratif runtuh. Contohnya, pada 2014 serangan udara menghancurkan gedung administratif tiga lantai di Kebun Binatang Al-Bissan, meninggalkan kawah sedalam tiga meter. Fasilitas medis hewan juga sangat terbatas, dengan kekurangan obat dan peralatan. Kerusakan ini melanggar prinsip perlindungan objek sipil dalam Hukum Humaniter Internasional (HHI).

to-displaced-children-in-war-torn-gaza-4561122.



Gambar 2. Dokumentasi Infrastruktur Runtuh Pasca Serangan Udara Tahun 2014

(sumber: *Four Paws Internasional*, 2014).

Protokol Tambahan I Konvensi Jenewa 1949, Pasal 52 ayat (1) mendefinisikan objek sipil sebagai semua yang bukan target militer, sementara ayat (2) menegaskan larangan menyerang objek sipil. Pasal 54 juga melarang perusakan objek vital bagi kelangsungan hidup, seperti sumber air, sanitasi, dan energi.²⁶ **Kendala Logistik dalam Penyelamatan dan Distribusi Bantuan**

Upaya penyelamatan hewan di Jalur Gaza menghadapi kendala logistik berlapis, meliputi hambatan fisik,²⁷ administratif,²⁸ dan diplomatik.²⁹ Four Paws beroperasi di tengah geopolitik tidak stabil, penutupan perbatasan, eskalasi kekerasan, serta prosedur birokrasi yang kerap berubah. Pada Maret 2019, mereka merencanakan misi

²⁶ International Committee of the Red Cross (ICRC), *Protocol Additional to the Geneva Conventions of 12 August 1949, and relating to the Protection of Victims of International Armed Conflicts (Protocol I)*, 8 June 1977, Article 52.

²⁷ "Save Gaza Animals," *FOUR PAWS*, <https://www.four-paws.org/campaigns-topics/topics/rapidresponse/save-gaza-animals>.

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

penyelamatan 47 hewan dari Kebun Binatang Rafah,³⁰ namun upaya awal 25 Maret gagal akibat ketegangan militer dan penutupan perbatasan.³¹ Setelah negosiasi, tim baru masuk 4 April 2019³² dan melaksanakan misi pada 7 April di bawah pimpinan Dr. Amir Khalil, mengevakuasi singa, monyet, rusa, burung merak, dan lainnya.³³



Gambar 3. Dokumentasi Pemindahan Hewan oleh *Four Paws Internasional* melalui Perbatasan Israel (sumber: *Four Paws Internasional*, 2016).

Respons Aktor Negara dan Non-Negara Terhadap Ancaman Keselamatan Hewan di Gaza

Dalam konflik bersenjata di Jalur Gaza, perhatian pada keselamatan hewan sering terabaikan karena dominasi isu kemanusiaan. Meski demikian, media internasional seperti *The Guardian*, *Al Jazeera*, dan *BBC* menyoroti kondisi kebun binatang Rafah pada 2018–2019, memicu kampanye daring, petisi, dan donasi global. Di antara para aktor, *Four Paws International* menjadi satu-satunya lembaga yang secara

langsung melakukan penyelamatan, mengevakuasi 47 hewan dari Rafah Zoo ke suaka margasatwa di Yordania pada April 2019³⁴ setelah negosiasi lintas batas yang kompleks. Sebaliknya, respons negara sangat terbatas; tidak ada kebijakan atau tindakan khusus dari pemerintah Palestina maupun Israel untuk melindungi hewan di Gaza. Fokus negara tetap pada stabilitas politik, keamanan, dan bantuan kemanusiaan bagi manusia, meninggalkan hewan sebagai *silent victims* tanpa perlindungan hukum maupun perhatian institusional. Komunitas internasional formal seperti PBB, FAO, dan UNEP juga tidak memiliki laporan resmi tentang kesejahteraan hewan di Gaza pada periode tersebut, menunjukkan adanya kekosongan institusional dalam perlindungan makhluk hidup non-manusia di wilayah konflik.

Program Four Paws International di Jalur Gaza

Sebagai organisasi internasional yang berfokus pada kesejahteraan hewan, *Four Paws International* menjalankan program penyelamatan, rehabilitasi, dan perlindungan hewan di Jalur Gaza melalui pendekatan kemanusiaan, ilmiah, dan kolaboratif. Salah satu program utamanya adalah misi penyelamatan kebun binatang, khususnya fasilitas yang tidak memenuhi standar kesejahteraan hewan. Contoh menonjol dari program ini adalah evakuasi besar-besaran di Rafah Zoo pada tahun 2019, yang terkenal dengan kondisi kandang sempit, sanitasi buruk, serta kelaparan dan stres ekstrem pada hewan. Proses penyelamatan

³⁰ Ibid.

³¹ "Save Gaza Animals," *FOUR PAWS*, diakses 14 Mei 2025, <https://www.fourpaws.org/campaigns-topics/topics/rapid-response/save-gaza-animals>.

³² Ibid.

³³ Ibid.

³⁴ "FOUR PAWS Rescues 47 Zoo Animals from the Gaza Strip," *FOUR PAWS*, 8 April

dilakukan³⁵ secara bertahap, mulai dari identifikasi dan asesmen kondisi hewan, negosiasi dengan pemilik dan otoritas lokal, evakuasi menggunakan peralatan khusus, hingga pemberian perawatan medis darurat.³⁶ Pendekatan yang digunakan bersifat non-konfrontatif, berlandaskan prinsip *Five Freedoms*, sehingga memastikan hewan terbebas dari rasa lapar, ketidaknyamanan, rasa sakit, ketakutan, serta memiliki kebebasan berperilaku alami. Misi ini berhasil menyelamatkan 47 hewan yang kemudian dipindahkan ke tempat perlindungan di luar Gaza, seperti Yordania dan Afrika Selatan, sebagai simbol kolaborasi internasional dalam perlindungan satwa di wilayah konflik.

Strategi Four Paws International dalam Perlindungan Kesejahteraan Hewan di Jalur Gaza Berdasarkan Teori Gerakan Sosial

Penyelamatan hewan di zona konflik seperti Jalur Gaza memerlukan strategi yang matang. Mengacu pada teori gerakan sosial dari Charles Tilly dan Sidney Tarrow, strategi Four Paws International mencakup kampanye kolektif, klaim moral dan politik, mobilisasi sumber daya, serta kolaborasi lintas aktor. Kampanye kolektif dilakukan melalui media sosial, video dokumenter, laporan resmi, dan siaran pers untuk membangun kesadaran global akan penderitaan hewan di kebun binatang

terbengkalai seperti Rafah Zoo dan Khan Younis Zoo.³⁷ Narasi yang diangkat bersifat normatif dan emosional, menggambarkan penderitaan hewan sebagai krisis kemanusiaan lintas spesies, dengan dukungan liputan dari media internasional seperti BBC,³⁸ Al Jazeera,³⁹ dan The Guardian.⁴⁰

Mobilisasi sumber daya menjadi pilar penting strategi ini, melibatkan penggalangan dana internasional, perekrutan tenaga medis hewan, penyediaan transportasi dan kandang khusus, serta fasilitas transit medis di Yordania dan Eropa.⁴¹ Peluang politik dimanfaatkan saat gencatan senjata atau kondisi keamanan memungkinkan, dengan dukungan diplomasi informal bersama otoritas lokal dan regional.⁴² Hambatan administratif seperti izin lintas wilayah dan dokumen internasional diatasi melalui jaringan diplomatik dan logistik yang terencana.⁴³

Kolaborasi lintas aktor menjadi elemen krusial keberhasilan misi. Four Paws bekerja sama dengan pemilik kebun binatang, otoritas Palestina, Israel, dan Mesir, serta

³⁵ FOUR PAWS Rescues 47 Zoo Animals from the Gaza Strip," FOUR PAWS, 8 April 2019, <https://www.four-paws.org/our-stories/press-releases/april-2019/four-paws-rescues-47-zooanimals-from-the-gaza-strip>.

³⁶ Ibid.

³⁷ FOUR PAWS, "Save Gaza Animals,"

<https://www.four-paws.org/campaignstopics/topics/rapid-response/save-gaza-animals>

³⁸ BBC News, "Gaza zoo animals rescued by international vets," 2019.

³⁹ Al Jazeera, "Rescue mission for starving Gaza zoo animals," 2019.

⁴⁰ The Guardian, "Gaza's last tiger rescued from 'worst zoo in the world'," 2016.

⁴¹ FOUR PAWS Annual Report 2018–2019, <https://www.four-paws.org/our-story/publications>

⁴² FOUR PAWS, "Mission in Gaza," <https://www.four-paws.org/our-stories/emergencies/rescuemission-gaza>

⁴³ FOUR PAWS, "Animal Transit Regulations in Conflict Zones," 2019.

lembaga seperti Princess Alia Foundation di Yordania untuk menyediakan fasilitas transit dan perawatan. Kolaborasi juga melibatkan dokter hewan dari berbagai kawasan serta media internasional untuk memperluas jangkauan kampanye dan memperkuat legitimasi gerakan.⁴⁴ Strategi ini menunjukkan bahwa Four Paws beroperasi sebagai bagian dari jaringan sosial transnasional yang memadukan advokasi, diplomasi, dan aksi kemanusiaan untuk perlindungan hewan di wilayah konflik.

Capaian Perlindungan Hewan oleh Four Paws Internasional di Jalur Gaza (2018-2019)

Misi penyelamatan hewan yang dilakukan oleh Four Paws di Jalur Gaza selama periode 2018 hingga 2019 menandai tonggak penting dalam sejarah perlindungan satwa di wilayah konflik. Melalui kerja keras yang penuh risiko, Four Paws berhasil mewujudkan berbagai capaian nyata yang tidak hanya menyelamatkan nyawa hewan-hewan tak berdosa, tetapi juga memberikan harapan baru bagi perlindungan hewan di kawasan yang selama ini nyaris terabaikan. Capaian ini menjadi bukti konkret bahwa misi kemanusiaan dapat dan harus mencakup semua makhluk hidup, tak terkecuali hewan.

Salah satu capaian paling signifikan Four Paws Internasional di Jalur Gaza adalah penutupan dan evakuasi Khan Younis Zoo pada 2019, yang sebelumnya dikenal sebagai “kebun binatang terburuk di

dunia” karena buruknya kondisi perawatan hewan, bahkan beberapa di antaranya diawetkan setelah mati kelaparan akibat minimnya pasokan makanan dan air bersih.⁴⁵ Melalui proses diplomasi panjang dan persiapan logistik yang kompleks, Four Paws berhasil mengevakuasi 47 hewan, termasuk singa, monyet, landak, rakun, dan berbagai jenis burung. Hewan-hewan yang mengalami trauma fisik dan psikologis tersebut kemudian dipindahkan ke tempat aman seperti Al Ma’wa for Nature and Wildlife di Yordania⁴⁶ dan lokasi rehabilitasi lain yang bekerja sama dengan Four Paws secara internasional.⁴⁷

Tantangan Perlindungan Hewan yang dialami Four Paws International di Jalur Gaza

Misi penyelamatan dan perlindungan hewan oleh Four Paws di Jalur Gaza pada dasarnya tidak pernah berjalan tanpa hambatan. Sebagai organisasi non-negara yang beroperasi di wilayah konflik, Four Paws menghadapi tantangan multilapis yang mencakup aspek logistik, birokrasi, keamanan, hingga sosial budaya. Meski demikian, konsistensi mereka dalam memperjuangkan hak hidup makhluk tak bersuara tetap menjadikan upaya ini bermakna dan pantas diapresiasi. Seperti adanya hambatan akses,

⁴⁴ McCarthy, John D. & Zald, Mayer N. “Resource Mobilization and Social Movements: A Partial Theory,” *American Journal of Sociology*, 1977.

⁴⁵ Alan Taylor, "Animals Rescued From the 'Worst Zoo in the World' in Gaza," *The Atlantic*, August 25, 2016, <https://www.theatlantic.com/photo/2016/08/animals-rescued-from-the-worstzoo-in-the-world-in-gaza/497450/>.

⁴⁶ Al Ma'wa for Nature and Wildlife, "A Project of The Princess Alia Foundation And Four Paws,"

<https://www.almawajordan.org/about-us/>.

⁴⁷ Ibid.

mobilitas, minimnya kepedulian terhadap isu hewan, kompleksitas birokrasi dan ketegangan politik, ketidakpastian dan risiko keamanan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, *Four Paws International* berperan signifikan sebagai aktor non-negara dalam melindungi kesejahteraan hewan di Jalur Gaza pada 2018–2019 melalui program evakuasi, perawatan medis, dan relokasi yang berlandaskan prinsip *Five Freedoms*. Upaya ini didukung kolaborasi dengan komunitas lokal, otoritas, dan mitra internasional, serta diperkuat oleh kampanye publik global yang meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penderitaan hewan di zona konflik. Meskipun menghadapi hambatan akses, keterbatasan komunikasi, dan minimnya dukungan resmi, *Four Paws* menunjukkan ketangguhan melalui negosiasi diplomatik dan pemanfaatan media internasional untuk memberi tekanan moral kepada pihak terkait. Capaian mereka mencakup penyelamatan hewan dari Gaza Zoo ke suaka margasatwa luar negeri dan membentuk pemahaman baru bahwa perlindungan hewan merupakan bagian dari nilai kemanusiaan universal, sehingga mengisi kekosongan tanggung jawab negara terhadap makhluk hidup non-manusia di wilayah konflik.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Harrison, S., & Adams, E. (2018). Campaigning for social justice: The role of advocacy in international contexts. *Journal of Social Ethics*, 8(2), 47.
- Lappe-Osthege, T., & Duffy, R. (2024). International relations and the non human: Exploring animal culture for global environmental governance. *Review of International Studies*.

BUKU

- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan*

kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.

- Tilly, C., & Tarrow, S. (2007). *Contentious politics*. Paradigm Publishers.
- Turner, V. (2001). *The ritual process: Structure and anti-structure*. AldineTransaction.
- Webster, J. (2005). *Animal welfare: Limping towards Eden*. Wiley Blackwell.
- Wilkinson, R., & Pickett, K. (2009). *The spirit level: Why equality is better for everyone*. Allen Lane.

DOKUMEN

- International Committee of the Red Cross. (1977, June 8). Protocol Additional to the Geneva Conventions of 12 August 1949, and relating to the protection of victims of international armed conflicts (Protocol I), Article 52.

WEBSITE

- Al Jazeera. (2024, February 7). Israeli snipers target sheep in Gaza. <https://www.aljazeera.com/program/newsfeed/2024/2/7/israeli-snipers-target-sheep-in-gaza>
- Al Jazeera. (2024, February 12). Protection of wildlife in conflict: Efforts by governments and international organizations. <https://www.aljazeera.com/news/2024/2/12/protecting-wildlife-in-conflict>
- Al Ma'wa for Nature and Wildlife. (n.d.). A project of The Princess Alia Foundation and Four Paws. <https://www.almawajordan.org/about-us/>
- BBC News. (2019, April 8). Gaza zoo animals evacuated to Jordan by Four Paws 47848430
- Animals in groups. <https://www.fourpaws.org.za/our-stories/clickandlearn/animals-in-groups>
- Taylor, A. (2016, August 25). Animals rescued from the 'worst zoo in the world' in Gaza. *The Atlantic*. <https://www.theatlantic.com/photo/2016/08/animals-rescued-from-the-worst-zoo-in-the-world-in->

[gaza/497450/](https://www.vierpfoten.at/gaza/497450/)
VIER. (n.d.). Four Paws Foundation for

Animal Welfare. <https://www.vierpfoten.at>